

ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PTP NUSANTARA II KEBUN ARSO KABUPATEN KEEROM

Elius Heluka

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan PTP Nusantara II Kebun Arso dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan di PTP Nusantara II Kebun Arso, pada bulan november 2012 sampai januari 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif (%). Analisis kuantitatif deskriptif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian terhadap beberapa responden yang meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity (ROE)*, Mengukur Kinerja Keuangan Terhadap Rekapitan Rasio Rentabilitas Pada PTP Nusantara II Kebun Arso. Berdasarkan hasil penelitian dan Kinerja Keuangan perusahaan ditinjau dari Rasio Keuangan PTP Nusantara II Kebun Arso Tahun 2012-2016 sangat berpengaruh positif.

Kata Kunci: *Rentabilitas, Mengukur Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berupaya seoptimal mungkin mencapai tujuan yang telah rencanakan di rencanakan oleh perusahaan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam kegiatan perusahaan, semua bagian seperti pemasaran, operasional, Sumber Daya Manusia (SDM), dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Perusahaan akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam proses pencapaian tujuan.

PTP Nusantara II Kebun Arso merupakan perusahaan milik Pemerintah dan negara yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit minyak setengah jadi juga memiliki target dalam proses operasionalnya, baik sektor cabang, wilayah serta anak perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso sendiri. Realisasi anggaran pada tahun 2012 sebesar Rp. 88.058.328.239 milyar mengakibatkan selisih antara yang dianggarkan dan realisasi cukup besar dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Kondisi ini diperburuk oleh tingginya harga minyak dunia yang merupakan salah satu bahan penyuplai bahan bakar pembangkit listrik selain dari batu bara dan gas, hal tersebut berdampak pada realisasi anggaran biaya operasional PTP Nusantara II Kebun Arso pusat pada periode yang sama bersumber laporan keuangan perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur laporan keuangan satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio bertujuan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Berdasarkan Kinerja Keuangan merupakan salah satu kesatuan entitas nilai harus mampu digunakan dan dikembangkan sebesar-besarnya untuk kemajuan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Maka, laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001:327) menyatakan bahwa Laporan finansil (*financial statemen*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut S.Munawir (2004:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau *aktivitas* suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau *aktivitas* perusahaan tersebut.

Menurut Budi Raharjo (2005:1) bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas

yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stockholders*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya. Sedangkan menurut Miswanto dan Eko Widodo (1998:80) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor, dan pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas (*cash flow*) atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *intergal* dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan *geografis* serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002). Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan perkembangan *financial* perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat segera mengetahui kelemahan dan kelebihan dari perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut IAI, 1996 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonominya.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya. Laporan Keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban. Manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mencakup, misalnya untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, atau keputusan untuk meningkatkan atau mengganti manajemen.

Pihak-pihak yang perlu berkepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan terdiri dari pihak internal dalam hal ini adalah manajemen yang berkepentingan secara langsung terhadap informasi keuangan untuk tujuan perencanaan operasi pengkoordinasian, pengendalian perusahaan. Sedangkan pihak *ekstern* yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan antara lain:

- a. Investor
Investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan membutuhkan informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk memutuskan berkerja sama dengan memberikan modal kepada perusahaan yang bersangkutan.
- b. Kreditur
Kreditur adalah sebagai pihak yang meminjamkan modalnya kepada perusahaan. Sebelum menyetujui untuk memberi pinjaman baru, memperpanjang atau memperbesar pjamannya, kreditur terlebih dahulu mengevaluasi dan melakukan analisa terhadap kemampuan debitur dan skedul pembayaran, termasuk didalamnya adalah mengevaluasi dan menganalisis proyeksi operasi yang akan datang dan semuanya didasarkan pada informasi keuangan yang disajikan debitur.
- c. Pelanggan
Pihak ini berkepentingan untuk mengetahui hubungan usaha dengan perusahaan untuk menentukan kelanjutan hubungan usaha dimasa yang akan datang.
- d. Lembaga Pemerintah
Lembaga ini diantaranya berkepentingan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk menetapkan beban pajak yang harus dibebankan kepada perusahaan dan apakah perusahaan tersebut sudah membayar kewajiban pajaknya kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Karyawan
Hubungan karyawan dengan perusahaan dapat dianggap sebagai hubungan kontrak kerja, kepentingannya terhadap laporan keuangan perusahaan adalah mengetahui asset-asset yang dimiliki dan hak-hak yang diperoleh dari perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan definisi akuntansi sebagai suatu kegiatan yang meliputi proses pencatatan sampai dengan penganalisaan data-data keuangan perusahaan, produk (*output*) yang dihasilkan kegiatan tersebut berupa pelaporan.

- a) Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasional perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu.
- b) Laporan ekuitas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan

- ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu.
- c) Neraca yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat (tanggal) tertentu.
 - d) Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.
 - e) Catatan atas laporan keuangan yaitu berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan dan lain-lain.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja untuk memperdiksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, samping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan taham sumber daya.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur laporan keuangan satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio bertujuan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Berikut ini adalah pengelompokan rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (2001:330).

- a. Rasio-rasio Neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam rasio ini adalah semua datanya diambil atau bersumber pada neraca : *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Current Assets To Total Assets Ratio*, *Current Liabilities To Total Assets Ratio*.
- b. Rasio-rasio Laporan Keuangan Laba/Rugi (*income statyement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba/rugi, misalnya: *gross profit margin*, *net operation ratio*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatemen ratios*) Semua angka yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba/rugi, misalnya: tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) *sales to fixed asset*.

Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang efektif. Rentabilitas ada 2 macam yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas Ekonomi

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan, oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan didalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik dengan demikian maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi dimana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar aset rentabilitasnya sesuai standar. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba.

Menurut Bambang Riyanto (2001:37) bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan 2 (dua) faktor yaitu:

- a) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dengan presentase.
- b) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara net sales dengan operating assets. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipengaruhi untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang berkerja didalam perusahaan (*operating capital/assets*) dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan didalam efek tidak dipergunakan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas hanyalah laba yang dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut dengan laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Menurut Alwi (1998:44), rentabilitas ekonomi yaitu membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan seluruh modalnya, baik modal sendiri maupun modal asing. Dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini modal sendiri dan modal asing tidak diadakan perbedaan adan dianggap sebagai suatu kesatuan, dalam cara ini akan mendapatkan gambaran efisiensi suatu perusahaan sebagai keseluruhan, selain itu laba yang dipakai sebagai dasar menghitung tingkat rentabilitas ini adalah laba sebelum dikurangi pajak persero dan bunga modal asing atau pinjaman, hal ini disebabkan karena besarnya tapi lebih dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh. Rentabilitas ekonomi adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Dari kedua pengertian tentang rentabilitas ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan alat yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersebut didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Rentabilitas suatu Perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto 2001:37).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2005:18). Sedang menurut Bambang Riyanto (2001:35), rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan demikian rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Jenis-jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan adalah:

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara laba usaha modal sendiri dan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Bambang Riyanto, 2001:36). Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi pembangunan modal suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Modal yang ditanam dalam perusahaan lain atau ditanam dalam efek tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Sedang dalam laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba usaha (*net operating income*). Lab dari usaha-usaha diluar perusahaan tidak digunakan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Sutrisno (2005:18), rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal. Semua modal yang dimaksudkan adalah modal sendiri dan modal asing, sedangkan laba yang dimaksudkan adalah laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT = *earning before interest and tax*).

Menurut Alwi (1997:44), rentabilitas ekonomi yaitu membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan seluruh modalnya, baik modal

sendiri maupun modal asing. Dalam hal ini, modal sendiri dan modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan untuk mendapatkan gambaran efisiensi suatu perusahaan sebagai keseluruhan. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba sebelum pajak dan bunga modal asing atau pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi (Bambang Riyanto, 2001:36 dan Sutrisno, 2005:18) sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2001:202), hasil pengambilan investasi (ROI = *Return On Investment* atau ROA = *Return on total Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana

perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on total Assets* (Kasmir, 2011:202) dapat digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi atau sering disebut *earning power* mempunyai arti penting dalam perusahaan, maka perlu diusahakan agar rentabilitas meningkat. Menurut Bambang Riyanto (2001:37) tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase.
- Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha (*operating assets*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan, *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran keduanya ini menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*). Oleh karena itu makin tinggi *profit margin* atau *operating assets turnover*, masing-masing atau

keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri dengan menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 2001:44).

Menurut Sutrisno (2005:18), rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi pajak (*EAT = Earning after tax*). Sedangkan modal yang digunakan adalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:204), rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri (*ROE = Return On Equity*) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2011:200).

METODE PENELITIAN.

Lokasi Penelitian

Kebun Arso PTP Nusantara II terdapat di wilayah Provinsi Papua Kab. Keerom yang arealnya mencapai Wilayah Distrik Skanto, Distrik Arso, Distrik Web, Distrik senggi, Distrik Waris dan Distrik Towe. Dan yang menjadi pusat penelitian terdapat pada Distrik Arso-Desa Workwana.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu membuat gambaran umum secara sistematis dan akurat sesuai fakta-fakta serta fenomena yang diselidiki.

b. Sumber data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis adalah:

Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebenarnya yang bersangkutan yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung juga menggunakan kuisioner.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur berupa teori para ahli menyangkut penelitian ini ataupun data utama dari lokasi penelitian yang berupa data laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

a) Kepustakaan

Kepustakaan adalah suatu rangkaian kajian yang bersumber dari bahan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data-data yang dibutuhkan merupakan data sekunder, maka referensi yang di dapatkan seperti majalah, arsip dan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang ada merupakan cara yang tepat dalam studi kepustakaan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan penulis dengan melihat dokumen laporan keuangan bank yang diteliti.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui secara pasti jawaban masalah yang ada. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. **Return on Assets (ROA)** Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. **Return On Assets (ROE)** Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih

yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. **Net Profit Margin (NPM)**

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi

penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Laporan Keuangan PTP Nusantara II Kebun Arso

Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, agar dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya. Menurut Baridwan (2004:18), laporan keuangan yang disusun oleh

manajemen biasanya terdiri dari laba bersih sesudah pajak ataupun sebelum pajak.

Rekapitulasi laporan keuangan adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang di terapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Beberapa tahun dilihat pada table 1 dan table 2.

:

Tabel 1
Laba Bersih Sebelum Pajak dari hasil Total Aktiva
PTP Nusantara II Kebun Arso

Tahun	Penjualan	Ekuitas
2012	148.702.542.020	88.058.328.239
2013	154.921.481.239	100.234.028.037
2014	118.826.731.338	100.070.525.554
2015	121.794.382.436	79.234.028.037
2016	95.957.082.162	61.771.869.130

Sumber data: PTP Nusantara II Kebun Arso

Rekapitulasi Rasio Rentabilitas Pada PTP Nusantara II Kebun Arso

Rentabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersebut didalam perusahaan. Semakin tinggi

dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dan aktiva pada tahun 2015 s/d 2016 rasio ini, semakin menurun dengan resiko yang tinggi keadaan perusahaan. Untuk melihat hasil rekapan rasio rentabilitas disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.
Rekapan Rasio Rentabilitas Pada PTP Nusantara II Kebun Arso

Rasio Rentabilitas	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	-81,65%	-80,04%	-71,17%	-82,20%	-69,39%
ROE	1%	88,08%	68,60%	1%	1%
NPM	-74,10%	-75,25%	57,54%	-65,05%	-64,374%

Data data: Diolah 2016

Pada tahun 2012, ROA sebesar -0,8165 atau -81,65% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan rugi sebesar Rp. -0,8165 atau -81,65%. Dan tahun 2013, ROA sebesar -0,8004 atau -80,04% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan

rugi Rp. -0,8004 atau -80,04%. Pada tahun 2014, ROA sebesar -0,7117 atau -71,17% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, hal ini berarti setiap modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan rugi sebesar Rp. -0,7117 atau -71,17%.

Pada tahun 2015, ROA sebesar -0,8220 atau -82,20% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar hal ini berarti setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan rugi Rp. -0,8220 atau

-82,20%. Dan tahun 2016, ROA sebesar -0,6939 atau -69,39% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva hal ini berarti setiap modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan rugi sebesar Rp. -0,6939 atau -69,39%.

Sedangkan perbandingan ROE pada tahun 2012, ROE sebesar 1 yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri hal ini berarti setiap Rp.1,- modal sendiri akan menghasilkan laba bersih sebesar 1%. Pada tahun 2013, ROE sebesar 0,8808 atau 88,08% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri hal ini berarti setiap modal sendiri akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,8808 atau 88,08%.

Pada tahun 2014, ROE sebesar 0,6860 atau 68,60% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah dengan total modal sendiri hal ini berarti setiap modal sendiri akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,6860 atau 68,60%. Pada tahun 2015, ROE sebesar 1% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih Sesudah Pajak Rp.1 dengan total ekuitas hal ini berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri akan menghasilkan laba bersih sebesar 1%. Sedangkan perbandingan pada tahun 2016, ROE sebesar 1% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih Sesudah Pajak dengan total ekuitas hal ini

berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri akan menghasilkan laba bersih sebesar 1%.

Net Profit Margin (NPM), pada tahun 2012, NPM sebesar -0,7410 atau -74,10% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan hal ini berarti setiap penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. -0,7410 atau -74,10%. Pada tahun 2013, NPM sebesar -0,7552 atau -75,52% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri hal ini berarti setiap penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. -0,7552 atau -75,52%.

Pada tahun 2014, NPM sebesar -0,5754 atau 57,54% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri hal ini berarti setiap penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.-0,5754 atau -57,54%. Pada tahun 2015, NPM sebesar -0,6505 atau -65,05% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih Sesudah Pajak dengan total penjualan hal ini berarti setiap penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. -0,6505 atau -65,05%. Dan pada ada tahun 2016, NPM sebesar -0,6437 atau -64,37% yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih Sesudah Pajak dengan total penjualan sebesar hal ini berarti setiap penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.-0,6437 atau -64,37%.

Hasil Analisis dan Pengujian Statistik Deskriptif

Untuk melihat hasil statistik deskriptif disajikan dalam table sebagai berikut:

Table 1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	-69	-82.20	-76.8900	-6.11851
ROE	5	-68	1.00	31.9360	42.91709
NPM	5	-58	-75.27	-44.2468	57.12014
Valid N (listwise)	0				

Dari hasil perhitungan, dilihat ROA tidak diterima sebesar -82.20 maka ROE tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PTP Nusantara II Kebun Arso. Dari hasil perhitungan, dilihat ROE signifikansi sebesar 1.00 maka ROE diterima, artinya ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel kinerja keuangan. Dari hasil perhitungan, dilihat angka tidak signifikansi sebesar -75,27 maka NPM tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pada *Net Profit Margin (NPM)* untuk tahun 2012 hingga tahun 2016 menunjukkan pencapaian target laba bersih sesudah pajak dibagi modal sendiri pada perusahaan kurang efektif, karena pada tahun 2012 sampai tahun 2016 rata-rata dan perbandingan dengan hasil penjualan

pun cukup baik perusahaan akan mengalami target penjualan pada priode tersebut. Berbeda dengan *Return On Equity (ROE)*, yang diperoleh dengan perbandingan laba bersih sesudah pajak positif dalam Mengukur Kinerja Keuangan Terhadap Rekapitan Rasio Rentabilitas Pada PTP Nusantara II Kebun Arso. Hal ini di sebabkan karena para pekerja maupun perusahaan dalam penghasilan laba bersih pun sangat optimal kepada perusahaan tepat waktu dan selain itu juga perusahaan lebih selektif dalam menyeleksi lahan, kelapa sawit semakin tua, kurangnya pembersihan pohon kelapa sawit sehingga (ROA dan NPM) target penjualannya rata-rata perbandingan laba/rugi perusahaan mengalami penurunan harga dan penjualan pada jangka waktu pengumpulan semakin efektif. Pada penelitian disimpulkan bhwa yang beberapa tahun akan datang perusahaan PTP Nusantara II kebun arso akan mengalami kerugian yang besar terhadap laba yang tersedia bagi pemilik modal dan berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian.

Saran

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri dengan menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso adalah kebijakan ROA, NPM, ROE merupakan unsur aktiva yang paling dominan dan selalu berputar setiap hari. Sehingga, diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan secara optimal agar operasional perusahaan PTP Nusantara II Kebun Kelapa Sawit di arso dapat berjalan lancar. Penentuan besarnya kinerja keuangan pada perusahaan akan meningkat dalam posisi-posisi keuangannya dalam aktiva lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Indrawati, Titik dan Suhendro. 2006. Determinasi *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105.
- Rahma, 2009. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008), <http://jurnal.eprints.undip.ac.id/28981/1/Skripsi017.Pdf>, diakses pada 14-April 2016.
- Tita Deitiana, Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan penjualan dan dividen Terhadap harga saham STIE. Trisakti. Vol. 13, No. 1, April 2011, hlm. 57 – 66 *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Wulansari, 2012. *Pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas*, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/zulkarnain090462201175.Pdf> diakses pada 09 maret 2016.

Buku:

- Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta.

- Gafenski dan Brigham, 2000. *Finansial Management Theory and Practice*, The Dryden Press Internasional Edition.
- Johnson, 2000. *The One Minute Manager: Tiga Teknik Manajemen Praktis*, PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana Jakarta
- Keown, 2005. *Financial Management*, Prentice Hall, New Jersey.
- Kieso, Weygandt dan Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Erlanga Jakarta
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Raharjaputra, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Sadeli, H. Lili, 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*, Penerbit Bumi Aksara, Bandung.
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Yogyakarta.
- 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Yogyakarta.
- Weston dan Copeland, 2000. *Management Finance*, Binarupa Aksara Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati Estralita, 2009. *Akuntansi Perpajakan Edisi 2*, Jakarta, Salemba Empat
- Gunadi, 2004. *Indonesia Taxation 2002; A Reference Guide*, Jakarta: Multi Utama Publisng
- Harahap, Sofyan Syafri 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Raja Grafindo, Jakarta 2010
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per Juli 2009*, Jakarta, Salemba Empat
- Jusup, Al Haryono, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 edisi 6*, Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta
- _____, _____ *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2 edisi 2*, Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- _____, _____, *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*
- Republik Indonesia, *Undang-Undang dasar 1945*, Jakarta 2009
- Waluyo, 2009. *Akuntansi Pajak*, Jakarta, Salemba Empat Jakarta